

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Menurut hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 46 Jakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa/i maka akan meningkatkan kemandirian belajar yang dimilikinya.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pola asuh orang tua yang diberikan kepada siswa/i maka akan meningkatkan kemandirian belajar yang dimilikinya.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin memadai fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa/i maka akan meningkatkan kemandirian belajar yang dimilikinya.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersamaan antara motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan fasilitas belajar terhadap

kemandirian belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa tingginya motivasi belajar yang dilengkapi dengan pola asuh orang tua yang baik, dan fasilitas belajar yang memadai maka akan meningkatkan kemandirian belajar yang dimiliki siswa/i.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 46 Jakarta, dapat diketahui bahwa implikasi pada penelitian ini adalah:

1. Melalui hasil data penelitian yang ditemukan terhadap variabel motivasi belajar siswa/i, diketahui bahwa persentase tertingginya adalah pada indikator “Adanya Hasrat dan keinginan berhasil”. Hal ini kemudian diartikan bahwa siswa/i belajar dengan penuh semangat karena terdapat keinginan yang besar dalam dirinya untuk bisa berhasil dan sukses di masa depan. Selanjutnya, indikator “Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar” menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah dalam variabel motivasi belajar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar menjadi suatu hal yang kurang disukai siswa/i, akan tetapi motivasi untuk menjadi sukses di masa depan menjadi sebuah motivasi siswa untuk semangat belajar.
2. Melalui hasil data penelitian yang ditemukan terhadap variabel pola asuh orang tua, diketahui bahwa persentase tertingginya adalah pada indikator “Pola asuh demokratis”. Hal ini kemudian membuktikan

bahwa Sebagian besar orang tua berusaha menjadi orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anaknya, namun tetap dibimbing dan diberi aturan yang tidak memaksa. Dengan penerapan pola asuh tersebut orang tua mengharapkan anaknya memiliki sikap yang baik meliputi sopan, jujur, bertanggung jawab, dan mandiri. Selanjutnya, indikator “Pola asuh permisif” menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah dalam variabel pola asuh orang tua. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang diasuh dengan pola asuh tipe permisif lebih sedikit dibandingkan pola asuh otoriter dan permisif. Sehingga hal ini menyimpulkan bahwa masih terdapat beberapa orang tua yang membebaskan perilaku anak dan memenuhi semua keinginannya serta jarang mendapatkan aturan atau hukuman. Sehingga anak menjadi tidak bertanggung jawab, tidak disiplin, tidak memiliki control diri yang baik serta tidak menumbuhkan kemandirian belajarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anaknya namun tetap dibimbing dan diberi aturan, dibandingkan orang tua yang membebaskan dan memanjakan anaknya sehingga anak cenderung sulit mandiri.

3. Melalui hasil data penelitian yang ditemukan terhadap variabel fasilitas belajar, diketahui bahwa persentase tertingginya adalah pada indikator “Gedung sekolah”. Hal ini kemudian diartikan bahwa fasilitas belajar berupa gedung sekolah yang digunakan selama kegiatan belajar sudah

cukup baik dan mampu memenuhi kebutuhan siswa saat belajar. Selanjutnya, indikator “Sumber belajar” menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah dalam variabel fasilitas belajar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar berupa buku pelajaran dan komputer yang dimiliki siswa/i kurang memadai dan kurang membantu dalam proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa/i merasa nyaman belajar disekolah dengan gedung sekolah yang ada sekarang tetapi sumber belajar yang dimiliki siswa dan yang diterima dari sekolah kurang membantu siswa dalam kegiatan belajarnya.

4. Melalui hasil data penelitian yang ditemukan terhadap variabel kemandirian belajar, diketahui bahwa persentase tertingginya adalah pada indikator “Melakukan kontrol diri”. hal ini kemudian diartikan bahwa siswa/i sudah mampu melakukan kontrol diri dengan baik sehingga ketika belajar ia mampu mengatur kegiatan belajarnya menjadi efektif. Selanjutnya, indikator “Tidak bergantung kepada orang lain” menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah dalam variabel kemandirian belajar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak bergantung terhadap orang lain dalam kegiatan belajarnya masih tergolong rendah. Sehingga masih terdapat siswa/i yang bergantung dengan orang tua, guru ataupun teman dalam kegiatan belajarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih membutuhkan orang lain dalam membantu kegiatan belajarnya tetapi dengan kontrol diri yang dimiliki siswa maka ia mampu mengontrol dan memberi batasan untuk bantuan

yang diterimanya sehingga siswa masih dapat mempertahankan kemandirian belajarnya.

### C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan guna menjadi masukan untuk perubahan di masa depan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah dan guru SMKN 46 Jakarta diharapkan dapat memperhatikan dan memenuhi fasilitas belajar siswa di sekolah. Karena pada variabel fasilitas belajar, indikator sumber belajar menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah. Pihak sekolah perlu menambahkan sumber belajar yang ada disekolah khususnya untuk sumber belajar berupa buku pelajaran. Buku pelajaran harus tersedia dengan jumlah yang cukup sesuai jumlah siswa yang ada di SMKN 46 Jakarta. Sumber belajar yang ada di perpustakaan juga harus ditambah koleksinya agar menarik siswa untuk belajar di perpustakaan. Dengan adanya sumber belajar yang memadai maka akan meningkatkan kemandirian belajar siswa.
2. Bagi orang tua siswa AKL SMKN 46 Jakarta diharapkan dapat menyediakan fasilitas belajar dirumah dengan baik. Fasilitas belajar yang memadai akan mendorong siswa untuk semangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Selain itu orang tua juga diharapkan dapat memberikan pola asuh demokratis daripada pola asuh permisif. Karena

ketika pola asuh permisif diterapkan anak akan memiliki ketergantungan kepada orang tua dan berharap orang tua akan memenuhi semua kebutuhannya. Ketergantungan tersebut sangat tidak baik untuk kemandirian belajar anak.

3. Bagi siswa AKL SMKN 46 Jakarta diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Karena pada variabel motivasi belajar, indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah. Siswa harus memiliki rasa senang untuk mempelajari materi apapun, khususnya materi akuntansi. Ketika siswa sudah merasa senang untuk mempelajari suatu materi maka siswa pun akan lebih rajin dan lebih bersemangat dalam belajar. Karena pembelajaran itulah yang akan berguna bagi kehidupan siswa di masa depan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa hasil dari penelitian ini terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki oleh peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada saat penelitian dan pengambilan data di SMKN 46 Jakarta peneliti tidak melakukan observasi di kelas saat pembelajaran akuntansi berlangsung. Sehingga hal ini menyebabkan peneliti sulit untuk menjelaskan situasi atau kondisi siswa/i khususnya pada kemandirian belajar dan motivasi belajar saat belajar akuntansi dalam skripsi ini.



2. Pada saat penelitian dan pengambilan data di SMKN 46 Jakarta peneliti tidak melakukan observasi lebih dalam mengenai fasilitas yang ada di sekolah. Sehingga peneliti tidak mengetahui secara terperinci fasilitas apa saja yang ada di SMKN 46 Jakarta.
3. Populasi terjangkau dalam penelitian ini hanya berasal dari satu sekolah yaitu SMK Negeri 46 Jakarta, sedangkan masih terdapat banyak sekolah dengan jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang bisa dijangkau untuk penelitian ini.
4. Cara pengambilan data sampel dirasakan kurang baik, karena sampel diambil hanya melalui *platform online*. Sehingga para responden yang mendapatkan kendala dalam pengisian sampel tidak dapat ikut berpartisipasi dalam pengumpulan data sampel.

#### **E. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil jangkauan populasi yang lain selain di DKI Jakarta. Hal tersebut untuk mengetahui perbedaan antara siswa/i yang berada di Jakarta dan siswa/i yang berada di daerah lain.
2. Karena penelitian ini dilakukan dengan populasi terjangkaunya siswa/i dengan fasilitas belajar yang sudah cukup baik. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya meneliti dengan populasi terjangkaunya adalah siswa/i dengan fasilitas belajar yang tidak terlalu baik seperti di daerah

pedesaan. Hal ini untuk melihat apakah terdapat perbedaan pada kemandirian belajar yang mereka miliki.

3. Variabel yang digunakan dalam penelitian diharapkan bisa diperluas dan dikembangkan dengan variabel lain yang masih sejalan. Bisa diperluas juga dengan menambahkan variabel yang di moderasi agar dapat melakukan pembaruan dalam penelitian.

